



MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT BINGKAI FOTO KELUARGA DARI STIK ESKRIM

Megasari¹, Azizah Amal², Alia Nilawati³

TK Islam Baitul Makmur Banjarmasin¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: megasariibm63@gmail.com, azizah.amal@unm.ac.id, alyareg2@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; April

Accepted; Juli

Abstract. *The researcher aims to develop children's artistic creativity through activities to make family photo frames from ice cream sticks. The type of this research is classroom action research, and the learning model used is the Project-Based Learning model. The subjects of this study were group A children at Baitul Makmur Islamic Kindergarten Banjarmasin. From the observations at Baitul Makmur Islamic Kindergarten, students in group A in the 2021/2022 academic year have relatively low artistic creativity. Based on identifying problems and actions taken in group A of Baitul Makmur Islamic Kindergarten, the researchers obtained the following research data. Before the action the category score reached 16%, in the first cycle it reached 50% and the second cycle reached 83.3%. And with this it can be concluded that efforts to develop children's artistic creativity through activities to make family photo frames from ice cream sticks were declared successful, so this activity can be accepted as a way to develop children's artistic creativity.*

Abstrak. Peneliti bertujuan untuk mengembangkan kreativitas seni anak melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran Proyek Based Learning. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Islam Baitul Makmur Banjarmasin. Dari hasil observasi di TK Islam Baitul Makmur peserta didik yang ada di kelompok A Tahun Pelajaran 2021/2022 mempunyai kreativitas seni tergolong rendah. Berdasarkan identifikasi masalah dan tindakan yang dilakukan di kelompok A Tk Islam Baitul Makmur, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut : sebelum tindakan skor kategori mencapai 16%, pada tindakan siklus I mencapai 50% dan siklus II mencapai 83,3%. Dan dengan ini dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan kreativitas seni anak melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dinyatakan berhasil, sehingga kegiatan ini bisa diterima sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas seni anak.

Keywords:

*Kreativitas seni ;
bingkai foto;
stik es krim;*

Corresponden author:

Jalan: Jl. Perdagangan No.04 Kota Banjarmasin

Email: megasariibm63@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu lembaga yang pertama setelah pendidikan keluarga di rumah/ pendidikan keluarga. Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1.

Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya anak bukan hanya anak dapat belajar sambil bermain, anak lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya serta mempunyai banyak teman. Pendidikan Anak Usia Dini juga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak prasekolah dengan tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu, anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan masa dewasanya. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Rahman, 2004).

Menurut Sumanto (2005:21) anak usia (4-6 tahun) berada dalam masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang sangat baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara utuh dan bermakna. Perkembangan diri pada masa kanak-kanak merupakan unsur bagi perkembangan sikap percaya dengan orang lain, sehingga berhasil dalam perkembangan pribadi yang kreatif.

Kreativitas seni salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak ini. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina

perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, perkembangan kepribadian, emosional, sosial dan kepribadian siswa. Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan berbagai metode dan kegiatan, salah satunya dengan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim. Membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim bagi anak-anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Anak yang banyak melakukan aktivitas membuat bingkai foto keluarga dari stik eskrim lebih besar kemungkinan mempertahankan rasa percaya diri dalam kemudian hari (Munandar, 2009a).

Membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim termasuk sarana edukatif utama yang paling penting untuk mengembangkan kreativitas. Melalui membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, intelektual, fisik motorik dan sosial emosional.

Sesuai konsep pendidikan bagi anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain, kreativitas dapat kita rancang sedemikian rupa sehingga memuat nilai-nilai pendidikan. Artinya, dengan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, yaitu kemampuan dasar yang terdiri dari fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Rahman, 2004).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Tk Islam Baitul Makmur, peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya minat dan kreativitas seni anak, anak cenderung bosan dengan kegiatan seni seperti halnya menggambar dan mewarnai saja. Melihat ini guru harus memberikan memberikan kegiatan yang menarik minat dan kreavifitas seni anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka focus penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak, khususnya di Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengetahui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Membuat Bingkai Foto Keluarga dari Stik Es krim Pada Anak Kelompok A Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan model Kurt Lewin (dalam Kunandar 2011:42) menjadi acuan pokok dari berbagai peneliti, khususnya PTK. Dikatakankan demikian karena dia pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Islam Baitul Makmur, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di miliki Tk Islam Baitul Makmur sudah mencukupi, walaupun belum lengkap, namun demikian kreativitas pendidik/guru masih sangat diharapkan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada, menggunakan secara bervariasi guna mengurangi kebosanan peserta didik. Adapun lembar jadwal penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan rentan waktu dari bulan juli sampai dengan agustus 2021. Penelitian ini dilakukan di Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin pada anak -kelompok A yang terdiri dari 6 anak terdiri dari 3 anak laki-laki 3 anak perempuan. Hal ini dikarenakan kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas. Keadaan anak-anak Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin memiliki keanekaragaman seperti anak PAUD pada umumnya, mulai dari pola berfikir, masalah ekonomi, tingkah laku maupun bakat dan minat yang saling berbeda satu sama lainnya.

Prosedur penelitian ini berupa penelitian Tindakan Kelas karena metode bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam hal ini ditujukan kepada mengembangkan kreativitas seni anak melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim. Dimana siklus akan diberhentikan apabila tujuan yang diharapkan telah meningkat. Prosedur siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus pertama ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit.

Pada siklus pertama ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH,

menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat peraga terutama stik es krim, kertas warna dan lem serta menyiapkan lembar penilaian.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 4 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Istirahat/makan
- d. Kegiatan akhir

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan beberapa lagu.
 - 2) Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 - 3) Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.
 - 4) Menyanyikan lagu sesuai tema
 - 5) Menyampaikan tema
 - 6) Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema
- b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru memberikan contoh cara pembuatannya. Guru memberikan anak kesempatan untuk memperhatikan dan bertanya tentang alat serta cara menggunakannya. Disini guru menilai anak, apakah dengan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dapat mengembangkan kreativitas seni anak dengan melihat langsung anak membuatnya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Istirahat/makan

Setelah selesai anak belajar, anak-anak disuruh mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Anak-anak dibiarkan bermain bebas diluar kelas dengan pengawasan guru secara langsung.

d. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar pelajaran yang sudah dipelajari tadi, lalu informasi kegiatan esok hari, bernyanyi mau pulang terakhir doa mau pulang, salam dan pulang.

Kegiatan di atas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai anak mengenal dan dapat mengerjakan sendiri dan mempunyai keinginan dapat mengerjakan sendiri sendiri dan mempunyai keinginan mencoba lagi. Disinilah kerja guru melihat proses kerja anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan bukan hasil kerjanya guna membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam dirinya untuk dapat mandiri dan berkembang dalam menyelesaikan masalah secara sederhana melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim bertujuan mengembangkan kreativitas seni anak.

2. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama tingkat keberhasilan anak belum begitu meningkat, maka dicari solusi perbaikan pada siklus kedua dengan menggunakan kertas warna dan stik es krim yang warnanya menarik bagi anak dan menyiapkan ruangan yang nyaman untuk anak dalam mengerjakan tugasnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan perbaikan dalam siklus kedua ini dilakukan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit.

Pada siklus kedua ini rencana pembelajaran adalah membuat RPPH, menentukan metode/Teknik yang akan dilakukan dalam mengajar, menyiapkan ruangan, menyiapkan media/alat peraga terutama stik es krim, kertas warna dan lem serta menyiapkan lembar penilaian.

Tahap perencanaan siklus pertama terbagi menjadi 4 tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Istirahat/makan
 - d. Kegiatan akhir
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan beberapa lagu.
 - 2) Salam, menyapa anak dan diteruskan berdoa sebelum belajar, dilanjutkan absensi.
 - 3) Menyampaikan hari/tanggal/bulan/tahun.
 - 4) Menyanyikan lagu sesuai tema
 - 5) Menyampaikan tema
 - 6) Menjelaskan materi sesuai dengan tema dilanjutkan acara tanya jawab seputar tema
- b. Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan sarana dan alat peraga yang akan digunakan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru memberikan contoh cara pembuatannya. Guru memberikan anak kesempatan untuk memperhatikan dan bertanya tentang alat serta cara menggunakannya. Disini guru menilai anak, apakah dengan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dapat mengembangkan kreativitas seni anak dengan melihat langsung anak membuatnya. Disini guru juga menilai apakah kegiatan inti ini sudah tercapai dengan baik atau belum.

c. Istirahat/makan

Setelah selesai anak belajar, anak-anak disuruh mengembalikan alat-alat belajar pada tempatnya. Anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Anak-anak dibiarkan bermain bebas diluar kelas dengan pengawasan guru secara langsung.

d. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak tanya jawab seputar pelajaran yang sudah dipelajari tadi, lalu informasi kegiatan esok hari, bernyanyi mau pulang terakhir doa mau pulang, salam dan pulang.

Kegiatan diatas dilakukan secara berulang dan secara bervariasi sampai anak

mengenal dan dapat mengerjakan sendiri dan mempunyai keinginan dapat mengerjakan sendiri sendiri dan mempunyai keinginan mencoba lagi. Disinilah kerja guru melihat proses kerja anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan bukan hasil kerjanya guna membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam dirinya untuk dapat mandiri dan berkembang dalam menyelesaikan masalah secara sederhana melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim bertujuan mengembangkan kreativitas seni anak.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi yaitu mengamati perilaku anak pada waktu proses belajar mengajar dan melakukan bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selanjutnya diskusi secara terbuka dengan teman sejawat, baik berupa komentar, tanggapan dan penilaian guna mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus kedua.

Dalam pelaksanaan siklus kedua akan dilihat keberhasilannya, berdasarkan instrument yang disiapkan untuk keberhasilan anak dalam menerima dan melaksanakan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Perkembangan anak sudah mencapai 83,3% dari 6 anak, maka kegiatan ini dianggap berhasil dan tak perlu dilakukan siklus 3.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi/pengamatan dan hasil karya anak.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan. Data dari keberhasilan tindakan penilaian dengan menggunakan Teknik observasi, pengamatan, dokumentasi dan hasil karya.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Dengan melakukan

bimbingan terhadap individu yang bermasalah dan memberikan pujian kepada anak yang berprestasi. Peneliti dapat menggunakan instrument observasi dengan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.

2. Dokumentasi

Berisi foto-foto anak selama proses kegiatan berlangsung dan foto hasil kerja anak.

3. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni dalam penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik presentasi dengan melihat seberapa persen keberhasilan ini (dalam Arikunto, 2011: 41). Menghitung presentasi anak yang mendapatkan capaian perkembangan belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P : Presentase anak yang mendapat capaian tertentu

f : Jumlah anak yang mendapat capaian tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

Indikator keberhasilan anak merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 70% anak dapat melakukan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin pada anak-kelompok A yang terdiri dari 6 anak karena kondisi covid-19, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan jumlah anak yang terbatas. Semua anak dapat berhadir dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Tema yang digunakan pada saat penelitian ini

berlangsung, mengikuti tema yang diterapkan oleh sekolah yaitu tema diriku sub tema keluargaku.

Dari hasil observasi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, diketahui pada observasi awal dari 6 anak, ada 3 anak yang belum berkembang, 2 anak mulai berkembang dan hanya 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan serta tidak ada anak yang sudah berkembang sangat baik, ini artinya kreativitas seni ada kelompok A di Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas seni anak mulai meningkat,

diketahui sudah tidak ada anak yang belum berkembang, ada 3 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan tetapi disiklus pertama ini belum ada anak yang berkembang sangat baik, oleh karena indikator keberhasilan belum tercapai disiklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian disiklus 2 dan diketahui disiklus ini tidak ada lagi anak yang belum berkembang ataupun yang mulai berkembang, hanya 1 orang anak berkembang sesuai harapan sisanya ada 5 orang anak yang berkembang sangat baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil analisis data pada observasi awal (prasiklus)

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR			KESIMPULAN
		1	2	3	
1.	Adizkha	MB	MB	MB	MB
2.	Nay	BB	BB	MB	BB
3.	Naila	BB	BB	MB	BB
4.	Farid	MB	MB	BB	MB
5.	Rendi	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Uswa	MB	BB	BB	BB

Tabel 2 Hasil Analisis Data Pada Siklus I

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR			KESIMPULAN
		1	2	3	
1.	Adizkha	MB	MB	MB	MB
2.	Nay	MB	MB	MB	MB
3.	Naila	BSH	BSH	MB	BSH
4.	Farid	BSH	BSH	MB	BSH
5.	Rendi	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Uswa	BSH	MB	MB	MB

Tabel 3 Hasil analisis data pada siklus II

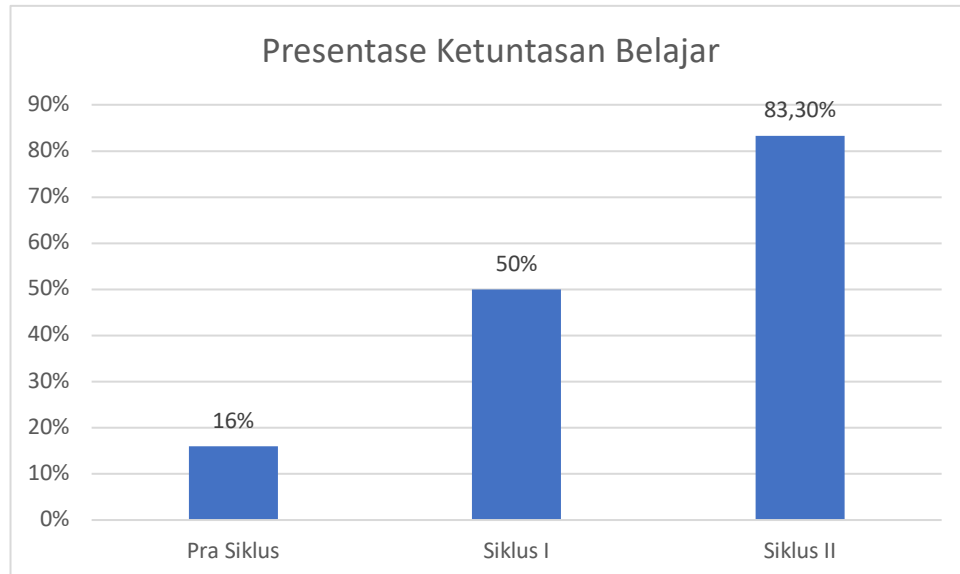
NO	NAMA ANAK	INDIKATOR			KESIMPULAN
		1	2	3	
1.	Adizkha	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Nay	BSB	BSB	BSH	BSB
3.	Naila	BSB	BSB	BSH	BSB
4.	Farid	BSB	BSB	BSH	BSB
5.	Rendi	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	Uswa	BSB	BSB	MB	BSB

Tabel 4 Presentase pada prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Siklus	Capaian Perkembangan Anak				Presentase Ketuntasan Belajar
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	3	2	1		16 %
2.	Siklus I	0	3	3		50 %
3.	Siklus II	0	0	1	5	83,3 %

Keterangan indikator :

1. Luwes atau terampil dalam menggunakan lem dan peralatan
2. Terampil dalam membentuk bingkai foto (proporsional)
3. Kreatif dalam menambah ide atau hiasan lain



Grafik 1. Presentase pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Untuk lebih jelas dalam penelitian ini indikatornya adalah :

1. Luwes atau terampil dalam menggunakan lem dan peralatan

Dalam keterampilan dalam menggunakan lem pada observasi awal hanya 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang mulai berkembang dan 2 orang anak yang masih belum berkembang, itu dikarenakan anak tidak mau memegang lem karena takut tangannya kotor, anak mondar mandir cuci tangan. Pada siklus pertama ada 3 orang anak yang mulai berkembang dan 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer bahwasanya yang telah dilakukan oleh peneliti, aktivitas guru dan keterlibatan anak dalam pembelajaran masih kurang. Peneliti dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan membuat bingkai foto dari stik es krim dalam proses pembelajaran dan keterlibatan anak dilihat masih kurang ini terlihat anak-anak enggan dalam memegang lem karena takut tangannya kotor dan anak sering menghapus jari jemarinya dengan kain lap dan mondar-mandir untuk cuci tangan.

Peneliti mendiskusikan dan merencanakan kepada observer untuk mengambil tindakan pada siklus II. Dalam perencanaannya peneliti mengubah RPPH yang telah dibuat pada siklus I yang menekankan pada membimbing anak, memberikan motivasi dan memperagakan cara memberikan lem kepada anak agar anak mau memberikan lem pada stik es krim sehingga anak dapat membuat bingkai foto dari stik es krim.

Setelah dilakukan tindakan di siklus yang kedua ini terlihat anak2 sudah terampil dalam memberikan lem pada stik es krim tidak kebanyakan ataupun tidak terlalu sedikit, anak-anak sudah tidak takut dalam memegang lem, dari 6 orang anak ada 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak yang berkembang sangat baik.

2. Terampil dalam membentuk bingkai foto (proporsional)

Keterampilan anak dalam membentuk bingkai foto masih belum mencapai indikator keberhasilan itu terlihat pada siklus I hanya 50 % anak bisa melakukannya. Sebagian anak-anak masih belum menyimak instruksi guru selama proses dalam kegiatan membuat bingkai foto dari stik eskrim, anak-anak sibuk

berbicara dengan temannya dan anak terburu-buru dalam membuat bentuk bingkai foto.

Pada siklus II peneliti memberikan stik es krim yang berwarna-warni kepada anak, sesuai dengan warna kesukaan anak sehingga anak lebih tertarik dalam membuat bingkai foto dari stik es krim, itu terlihat pada siklus II anak-anak sudah terampil dalam membuat bentuk bingkai foto secara proporsional.

3. Kreatif dalam menambah ide atau hiasan lain

Pada siklus I kreativitas anak dalam menambah ide atau hiasan lain di bingkai foto masing sangat rendah, dari 6 anak hanya 1 orang yang berkembang sesuai harapan, ini disebabkan kurangnya keaktifan anak-anak dalam mengerjakan tugasnya, anak cenderung berpindah-pindah tempat duduk, berlari-lari dan mengomentari pekerjaan teman-teman yang lain.

Di siklus II guru membagi anak menjadi tiga kelompok dalam mengerjakan tugas. Peneliti mengkoordinasikan anak-anak untuk aktif dan menciptakan suasana menghargai dan saling menerima antar teman sehingga anak dapat belajar dan bekerja dengan baik secara bersama maupun mandiri. Ini terbukti di siklus II anak-anak sudah kreatif dalam menambah hiasan lain pada bingkai foto seperti memberi bunga dari kertas warna disisi-sisi bingkai.

Secara umum proses pembelajaran melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak kelompok A di Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin berlangsung sesuai dengan perencanaan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar yang mana pada pra siklus presentase ketuntasan belajarnya hanya 16% masih tergolong sangat rendah. Setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus 2 kreativitas anak semakin meningkat. Pada siklus I presentase meningkat menjadi 50%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni anak sudah berkembang sangat baik.

Pembahasan

1. Luwes atau terampil dalam menggunakan lem dan peralatan

Dalam keluwesan menggunakan lem kemampuan anak berkembang sangat baik. Menurut Guilford (dalam Nursisto, 1999: 31-32), kreativitas melibatkan proses berpikir secara divergen. Sedangkan Pames (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam kreatif salah satunya adalah *Fluency* (keluwesan/kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Supriadi (dalam Rachmawati & Kurniati, 2011: 17) ciri kreativitas dibedakan dalam ciri kognitif meliputi keterampilan berpikir lancar/luwes.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer bahwasanya yang telah dilakukan oleh peneliti, aktivitas guru dan keterlibatan anak dalam pembelajaran masih kurang. Peneliti dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran kegiatan membuat bingkai foto dari stik es krim dalam proses pembelajaran dan keterlibatan anak dilihat masih kurang ini terlihat anak-anak enggan dalam memegang lem karena takut tangannya kotor dan anak sering menghapus jari jemarinya dengan kain lap dan mondar-mandir untuk cuci tangan. Guilford (dalam Munandar, 2009: 12) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas berupa bakat/*aptitude trait* pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran/keluwesan.

Peneliti mendiskusikan dan merencanakan kepada observer untuk mengambil tindakan pada siklus II. Dalam perencanaannya peneliti mengubah RPPH yang telah dibuat pada siklus I yang menekankan pada membimbing anak, memberikan motivasi dan memperagakan cara memberikan lem kepada anak agar anak mau memberikan lem pada stik es krim sehingga anak dapat membuat bingkai foto dari stik es krim. Munandar (dalam Mariyana, 2008: 6-7) menguraikan definisi tentang kreativitas tentang pribadi (*person*), bahwa setiap anak adalah pribadi unik dan kreativitas adalah ungkapan (*ekspresi*) dari keunikan pribadi individu. Proses (*process*), kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau untuk

menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap suatu masalah, merupakan manifestasi dari kelancaran/keluwesan.

1. Terampil dalam membentuk bingkai foto (proporsional) dan terinci

Keterampilan anak dalam membentuk bingkai foto masih belum mencapai indikator keberhasilan itu terlihat pada siklus 1 hanya 50% anak bisa melakukannya. Sebagian anak-anak masih belum menyimak instruksi guru selama proses dalam kegiatan membuat bingkai foto dari stik eskrim, anak-anak sibuk berbicara dengan temannya dan anak terburu-buru dalam membuat bentuk bingkai foto.

Menurut Guilford (dalam Nursisto, 1999: 31-32), kreativitas melibatkan proses berpikir secara divergen. Sedangkan Pames (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu perilaku kreatif misalnya *elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Menurut Supriadi (Rachmawati & Kurniati, 2011: 17) ciri kreativitas kognitif adalah keterampilan merinci.

Pada siklus II peneliti memberikan stik es krim yang berwarna-warni kepada anak, sesuai dengan warna kesukaan anak sehingga anak lebih tertarik dalam membuat bingkai foto dari stik es krim, itu terlihat pada siklus II anak-anak sudah terampil dalam membuat bentuk bingkai foto secara proporsional.

2. Kreatif dalam menambah ide atau hiasan lain

Kelancaran untuk menghasilkan ide atau hiasan lain masih belum maksimal pada siklus, ini disebabkan kurangnya keaktifan sebagian dari anak-anak dalam mengerjakan tugasnya, anak cenderung berpindah-pindah tempat duduk, berlari-lari dan mengomentari pekerjaan anak sehingga mengganggu teman-teman yang lain. Munandar (dalam Mariyana, 2008: 6-7) menguraikan definisi tentang kreativitas pribadi (*person*), bahwa setiap anak adalah pribadi unik dan kreativitas adalah ungkapan (*ekspresi*) dari keunikan pribadi

individu. Proses (*process*), kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap suatu masalah, merupakan manifestasi dari kelancaran/keluwesan. Guilford (dalam Munandar, 2009: 12) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas kedalam dua bagian yaitu: ciri bakat (*Aptitude Trait*). Ciri-ciri yang berupa bakat/*aptitude trait* pada kreativitas (sikap kreatif) seperti keluwesan/fleksibel.

Di siklus II guru membagi anak menjadi tiga kelompok dalam mengerjakan tugas. Peneliti mengkoordinasikan anak-anak untuk aktif dan menciptakan suasana menghargai dan saling menerima antar teman sehingga anak dapat belajar dan bekerja dengan baik secara bersama maupun mandiri Sund (dalam Nursisto, 1999: 35) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri-ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan berfikir fleksibel, bergairah, aktif dan berdedikasi dalam melakukan tugas.

Menurut Supriadi (dalam Rachmawati 2005:17) ciri kreativitas dibedakan dalam kognitif. Ciri kreativitas meliputi keterampilan berpikir kreatif, luwes, fleksibel.

Menurut Guilford (dalam Nursisto, 1999: 31-32), kreativitas melibatkan proses berpikir secara divergen. Sedangkan Pames (1972) mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam salah satunya perilaku kreatif *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih di tujukan kepada Kepala TK Islam Baitul Makmur karena telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh peneliti pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim dapat

mengembangkan kreativitas seni pada anak kelompok A di Tk Islam Baitul Makmur Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar yang mana pada pra siklus presentase ketuntasan belajarnya hanya 16% masih tergolong sangat rendah. Setelah adanya tindakan pada siklus I dan siklus 2 kreativitas anak semakin meningkat. Pada siklus I presentase meningkat menjadi 50%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni anak sudah berkembang sangat baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim. Adapun kelebihan dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Anak menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan mengajar.
2. Anak sudah bisa mandiri.
3. Anak dapat menghargai hasil karya teman/orang lain.
4. Dapat menumbuhkan minat dan kreativitas seni anak

Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.
2. Anak takut tangannya kotor akibat memegang lem sehingga anak mencuci tangannya berkali-kali.

Agar mendapat hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya sasaran Bagi Sekolah Hendaknya lebih memfasilitasi peserta didiknya dalam aspek perkembangan seni, agar pembelajaran lebih bervariasi dan menggunakan media yang menarik. Bagi Guru dan Teman Sejawat Bagi guru dan teman sejawat yang mempunyai permasalahan yang sama bisa menerapkan kegiatan membuat bingkai foto keluarga dari stik es krim untuk mengembangkan kreativitas seni anak.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ansori Muhammad, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2011).

Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas bermain*. Jurnal Ilmiah Guru "Cove", (No. 02 November 2014).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni*, Jakarta: 2005.

Euis Kurniati, Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011.

Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

Kuffner, Trish, *Berkarya Dan Berkreasi*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.

Lutfiani, Futikha, 10150063, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada kelompok A Di KB-TK Daqu School Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014.

Mulyani, Novi, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.

- Resnandari, Endah.
Blogspot.com/2013/03/kreativitas-
dan-pengembangan.html/m=1.
Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.
- Rusdarmawan, *Children's Drawing Dalam PAUD*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.